

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**ANDRIANA
105 192 329 15**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

ANDRIANA

105 192 329 15

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

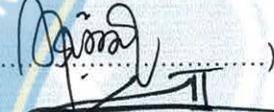
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Andriana, NIM. 10519 2329 15 yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar”** telah diujikan pada hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

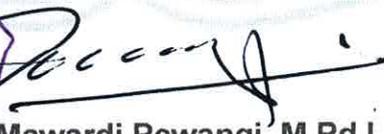
27 Dzulhijjah 1440 H
Makassar,
28 Agustus 2019 M

Dewan penguji :

- | | | |
|---------------|-----------------------------|---|
| Ketua | : Dra. Nurhaeni Ds., M.Pd. | () |
| Sekretaris | : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I. | () |
| Anggota | : Drs. Mutakallim, M.Pd. | () |
| | : Abd. Rahman, S.Ag., MA. | () |
| Pembimbing I | : Dr. Sumiati, MA | () |
| Pembimbing II | : Drs. Samsuriadi, MA | () |

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



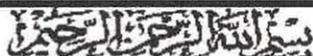

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Djuhijjah 1440 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **ANDRIANA**
 Nim : **10519232915**
 Judul Skripsi : **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji:

1. Dra. Nurhaeni Ds., M.Pd.
2. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.
3. Drs. Mutakallim, M.Pd.
4. Abd. Rahman, S.Ag., MA.



Disahkan Oleh:
 Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar**

Nama : **Andriana**

Nim : **105 192 329 15**

Fakultas / Prodi : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian Skripsi pada Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

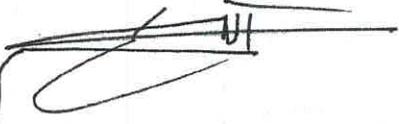
Makassar, 16 Dzulhijah 1440 H
17 Agustus 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Sumiati, S.Ag., M.A
NIDN : 2112087201


Drs. Samsuriadi, M.A
NBM: 735165

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDRIANA
NIM : 105 19 2329 15
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

Yang Membuat Pernyataan

ANDRIANA
NIM : 10519232915

ABSTRAK

ANDRIANA. 105 19 232915. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar.* Di bimbing oleh ibu Dra. Hj. Sumiati, S.Ag., M.A dan bapak Drs. Samsuriadi, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menerapkan metode pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar. penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang Kreativitas Guru pendidikan agama islam dalam menerapkan metode pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar.

Objek dari penelitian ini adalah kreativitas guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 9 Makassar dan penerapan Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan metode pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang dilaksanakan pada bulan mei sampai juni menyatakan bahwa Kreativitas guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran, guru belum memiliki banyak kreativitas untuk menciptakan ruangan yang mendukung saat proses belajar mengajar. Guru pendidikan agama islam harus juga memiliki kreativitas dalam mengelola kelas yang pada dasarnya semua peserta didiknya berbeda karakter dalam menerima materi yang diberikan. Pada saat materi yang diberikan tentang Islam dan Iman,, maka Kreativitas dipakai berbagai macam metode dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keimanan anak-anak. Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menerapkan metode pembelajaran di SMA negei 9 Makassar. Menunjukkan perlunya penguasaan metode dalam setiap melangsungkan proses pembelajaran karena dengan penguasaan metode materi yang diajarkan kepada peserta didik akan mudah dicerna, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan keseharian. Kreativitas yang sering digunakan oleh guru agama menggunakan beberapa metode. Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Metode Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Tak ada kata yang pantas diucapkan kecuali rasa puji syukur kehadirat Allah SWT, atas ridho serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian proses penelitian skripsi sekaligus menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Shalawat serta salam, semoga rahmat tetap tercurahkan atas Nabi Allah, junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dimana Allah mengutusnyanya dan memeliharanya sebagai Nabi yang terbaik, sekaligus suri tauladan atas semua hamba Allah yang beriman.

Setelah melalui proses yang panjang dengan penuh suka dan duka yang menyertai arah perjalanan penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar. Menjadikan penulis semakin sadar akan kelemahan-kelemahan serta kekurangan yang ada pada diri penulis, semoga kelemahan serta kekurangan tersebut menjadi pedoman berharga agar lebih mawas diri, serta dewasa dalam menyikapi segala fenomena yang terjadi dimasa-masa yang akan datang guna meraih cita-cita agar bernegara menuju keridohan Allah SWT.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materi.

Secara khusus penulis menghaturkan terimah kasih yang setulus-tulusnya dan seikhlas-ikhlasnya kepada Ayahanda Abd Kadir dan Ibunda Sudarmi, yang tak pernah kenal lelah atau pun mengeluh, dengan mengorbankan begitu banyak apa yang ada pada mereka baik materi maupun spritual terutama pengorbanan cucuran keringat dan air mata, semoga Allah SWT memberikan petunjuk kepadanya sebagaimana orang-orang terdahulu yang diberi petunjuk.

Tak lupa penulis sampaikan ucapan terimah kasih yang setinggi-tingginya kepada

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Sumiati, S.Ag., M.A. dan Drs Syamsuriadi P., M.A Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan sumur dan lahan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Keluarga, sahabat karib dan handai tolan saudara penulis, baik sahabat, maupun teman-teman seperjuangan yang namanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang turut memberi andil, sumbang saran dan kritik, baik secara materi maupun moril sejak penulis aktif dalam perkuliahan hingga penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya muda-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal Alamiin.*

Makassar, 21 Dzulhijjah 1440 H
23 Agustus 2019

Penulis

ANDRIANA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kreativitas Guru.....	7
1. Pengertian Kreativitas Guru	7
2. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran.....	9
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	11
B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	13

2. Landasan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	15
3. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI	18
4. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
5. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
6. Dasar Hukum Pendidikan Islam.....	31
7. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	36
B. Lokasi dan objek Penelitian	36
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	37
E. Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah	42
1. Visi Misi Sekolah.....	42
2. Tujuan.....	43
3. Profil sekolah	43
4. Identitas Kepala UPT SMA Negeri 9 Makassar	44
5. Wakil kepala Sekolah.....	44
6. Keadaan Guru	44
7. Keadaan Peserta didik.....	49
8. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	50
B. Pembahasan	52
1. Kreativitas Guru PAI di SMA Negeri 9 Makassar.....	52
2. Kreativitas guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar	54

3. Peluang dan tantangan Kreativitas guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran

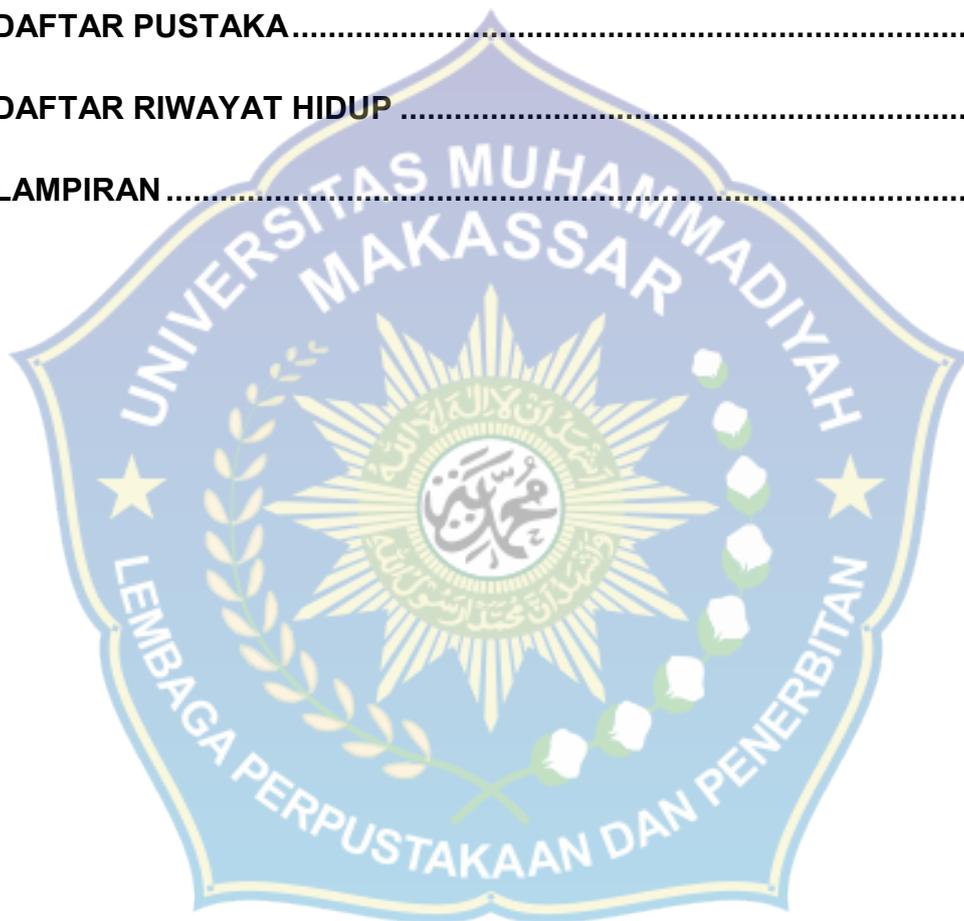
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 65
B. Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA..... 67

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN..... 69



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Guru di SMA Negeri 9 Makassar	44
Tabel 2 Data Pembagian Guru di SMA Negeri 9 Makassar.....	44
Tabel 3 Data Guru di SMA Negeri 9 Makassar Berdasarkan Mata Pelajaran.....	47
Tabel 4 Data Keadaan Pegawai Tata Usaha di SMA Negeri 9 Makassar ...	48
Tabel 5 Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 9 Makassar.....	48
Tabel 6 Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Makassar.....	49
Tabel 7 Pengembangan Diri Mata Pelajaran di SMA Negeri 9 Makassar....	49
Tabel 8 Ruang Belajar, Laboratorium, dan Perpustakaan di SMA Negeri 9 Makassar.....	49
Tabel 9 Ruang Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, BK, dan TU di SMA Negeri 9 Makassar	50
Tabel 10 Ruang Sekretariat Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Makassar.....	50
Tabel 11 Sarana Olah Raga dan Ibadah di SMA Negeri 9 Makassar	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perkembangan Ilmu Pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang dengan sedemikian pesatnya, Pendidikan menjadi salah satu masalah yang paling penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena hal tersebut pendidikan mendapat perhatian dari berbagai lapisan elemen, baik dari keluarga masyarakat, pemerintah dan sekolah. Untuk itu pemerintah melakukan usaha dan upaya untuk memantapkan pembangunan di bidang pendidikan nasional. Sebab pendidikan itu sendiri merupakan kebutuhan yang pokok bagi suatu bangsa.

Melihat kondisi yang sekarang ini disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Dalam hal ini Kreativitas dan suri tauladan seorang guru sebagai pendidik sangat diharapkan. Khususnya guru agama. Karena Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran yang paling mendasar bagi setiap manusia dan dengan dimasukkannya pelajaran pendidikan agama ini dalam Kurikulum, hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam undang-undang Sisdiknas yang tertuang pada Bab II pasal 3 ditegaskan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dalam suatu lembaga pendidikan, minat belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap pembelajaran untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran banyak dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Guru kreatif menjadi kebutuhan utama dalam penerapan kurikulum, dalam implementasinya, guru harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran dengan menyediakan lingkungan yang kondusif, iklim pembelajaran yang demokratis, melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran baik secara fisik, social, maupun emosional. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, dimana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi. Diharapkan dengan strategi tersebut, peserta didik dapat menerima materi dan ketuntasan belajarpun tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu demikian, karakter siswa yang beragam bias jadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka berbeda-beda pula.

¹ Permendiknas. 2013. *Undang-undang Sisdiknas No 20n Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika

Untuk mencapai ketuntasan belajar, tidak bisa seorang guru hanya mempraktekkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan di seluruh kelas. Karena itulah kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa sangat penting agar suasana di dalam kelas bias dibangun dengan lebih kondusif dan semua pihak yang terlibat didalamnya . dalam kegiatan belajar mengajar guru harus melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai komunikator, Motivator, Informator dan fasilitator dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai seoptimal mungkin. Selain itu guru juga harus mempunyai keterampilan dalam menyampaikan suatu informasi kepada para siswa dengan pemilihan metode yang sesuai.

Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan,

karena metode, mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.²

Pembelajaran pendidikan agama islam akan berhasil apabila guru menyampaikan pembelajaran dengan baik, dimana diorientasikan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya yaitu potensi Kreatif. Dengan potensi kreatif yang dimilikinya, guru pendidikan agama islam dituntut untuk mengembangkan suatu hal yang baru dalam proses belajar mengajar nantinya diharapkan suatu hal yang baru dalam proses belajar mengajar nantinya diharapkan siswa dapat baik bersemangat mengikuti pelajaran yang mempunyai pikiran-pikiran kreatif. karena itulah, Kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa sangat penting agar suasana di dalam kelas bisa dibangun lebih kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Dengan demikian sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan semua pihak yang terlibat di dalamnya.

SMA Negeri 9 Makassar merupakan salah satu institusi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran, masalah kreativitas sangat dituntut dan dianjurkan kepada para guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan kepada anak didiknya. Namun hal ini jauh dari kenyataan yang ada, kreativitas guru di SMA Negeri 9 Makassar belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, masih ada sebagian guru yang belum bisa kreatif dalam hal pengajaran yang belum maksimal.

² Puput Fathurahman dan M. Sobry Sutino. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rafika Aditama

Dengan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Kreativitas guru dalam menerapkan Metode Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 9 Makassar guna menumbuhkan Kreativitas Guru Agama sehingga Peneliti Mengambil Judul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 9 Makassar?
2. Bagaimana Menerapkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama islam dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Makassar?
3. Bagaimana peluang dan tantangan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kreativitas Guru pendidikan Agama islam di SMA Negeri 9 Makassar.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana menerapkan Kreativitas Guru Agama islam dalam Pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 9 Makassar.

3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Secara teoritis bahwa hasil penelitian yang dilakukan di harapkan memberikan sumbangan pada pemikiran terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas Guru Agama dalam pembelajaran khususnya dalam menerapkan Metode.
 - a. Memperluas pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Memperkaya hasanah dunia pustaka khususnya dalam bidang pendidikan.
 - c. Menjadi acuan teoretis bagi penelitian-penelitian yang sejenis.
2. Secara praktis hasil peneltian ini di harapkan sebagai solusi peningkatan kreativitas guru Agama dalam menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

a. Kreativitas

Kreativitas Merupakan suatu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.¹

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa: kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta / daya cipta.² Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama di dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru, bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi. Oleh karena itu kreativitas adalah merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik

¹ Iskandar Agung. 2010. *Kreativitas Pembelajaran Bagi guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni

² Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

atau guru untuk selalu mengembangkan kreativitas asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang tertera dalam surat Al-An'am:6 Ayat 135.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ

تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Terjemahnya :

Katakanlah Hai Kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim iitu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.³

b. Guru Agama

Secara Etimologi, dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata untuk sebutan guru, yaitu, “*teacher, tutor, educator, dan instructor*. Semua kata ini berdekatan dengan sebutan guru. Dalam kamus Webster’s, *teacher* diartikan seseorang yang mengajar *Tutor* diartikan seorang guru privat, *Instructor* diartikan seorang mengajar; guru. *Educator* diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain.⁴

Term guru dalam bahasa arab, dijumpai kata *ustadz, mudarris, mu’alim, mu’addib*. Kata *ustadz* berarti *teacher* (guru), *professor* (gelar akademik), jenjang dibidang intelektual, pelatih, penulis. Kata *Mudarris* berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih), dan *trainer* (pemandu) dan kata *Mu’adib* berarti *educator* (guru) atau *teacher* in Koranic school (guru dalam lembaga pendidikan).

³ Kementerian Agama RI. 1992. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy- syifa

⁴ Ramayulis. 2013. *Etika dan Profesi Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidik islam atau guru agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hokum-hukum agama islam. Selanjutnya Penjelasan tentang guru dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen seperti tertuang dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 yang berbunyi :

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."⁵

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa guru agama islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi Agama islam. Guru Agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan Agama islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi Agama islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

2. Kreativitas guru dalam pembelajaran

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu system yang tidak terpisahkan dengan peserta didik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan

⁵ Kepmendiknas. 2015. *Undang-Undang Guru dan Dose*. Jakarta: Sinar Grafika

efektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Namun fungsi tersebut dapat dispesifikan menjadi beberapa macam antara lain :

- a. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Produk kreativitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak. Verbalisme adalah hal yang sangat sulit sekali membosankan bagi siswa jika terus menerus dipacu di sekolah.
- b. Kreativitas Guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh. Produk kreativitas guru akan melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami siswa dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang di dapatkan dari teks
- c. Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar. Produk kreativitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berfikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematis, dan konsisten.⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kretavitas Guru Agama Islam

a. Factor internal

1) Latar Belakang pendidikan Guru

⁶ Ferdinan. 2017. *Desain Pembelajaran*. Makassar: Guna Darma Jakarta

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan. Dengan memiliki ijazah tersebut, guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik paedagogis maupun didaktis, yang sangat besar perannya dalam membentuk pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa pengetahuan di bidang profesional kependidikan tersebut, maka guru akan sulit sekali mengadakan peningkatan kemampuan dirinya

2) Pengalaman mengajar

Bagi guru yang mengajarnya baru setahun, maka akan berbeda dengan guru yang mengajar bertahun-tahun. Sehingga kian lama menuju kesempurnaan dalam menjalankan tugasnya.

3) Perbedaan Motivasi kualitas guru

Mengingatnya beratnya tanggung jawab guru sebagai pelaksanaan pendidikan ini, maka tidak semua orang berhak dan bersedia jadi guru. Namun didalamnya kenyataan kadang-kadang membuktikan bahwa seorang guru bukan karena terpaksa atau karena sempitnya lapangan pekerjaan, sedang seorang guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya.

b. Faktor Eksternal

1) Adanya sarana pendidikan

Dalam dunia pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana merupakan factor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempengaruhi

pencapaian tujuan, sedangkan terbatasnya sarana juga akan menghambat tujuan yang akan dicapainya. Karena sarana pendidikan dan kesiapan alat peraga dalam pengajaran secara tidak langsung akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik.

1. Pengawasan dari kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah akan seenaknya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat dicapai. Karena pelaksanaan pengawasan kepala sekolah ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar.

2. Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan sekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik, akan tetapi kedisiplinan kerja seluruh personal sekolah juga harus dilaksanakan. Bahkan untuk membina kedisiplinan kerja ini merupakan pekerjaan yang mudah karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang kemampuan heterogen. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada pendidik dan seluruh staf sekolah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan sebagai realisasinya tertentu akan mempengaruhi upaya peningkatan.

B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan dari aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. aktivitas belajar menyangkut peranan seorang guru dalam upaya menciptakan hubungan yang sinergis antara mengajar dan belajar itu sendiri. Hubungan yang sinergis inilah yang akan mengantarkan proses pembelajaran itu berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran.

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dengan berbagai kata seperti kata al-thariqah, al-manhaj, dan al-wasilah. Al-thariqah berarti jalan, al-manhaj berarti sistem, dan al-wasilah berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah al-thariqah.⁷

Sedangkan pada pengertian yang lain dijelaskan bahwa Metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun

⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: LSIS dan RASAIL Media Group, 2009), h. 7.

secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen dan sosiologi.⁸

Sedangkan M. Sobri Sutikno mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat

⁸ Abudin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

⁹ M.Sobri Sutikno, <http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-defenisi-metode-pembelajaran.html> (Diakses 20 Desember 2018)

berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Paparan yang dikemukakan di atas menunjukkan perlunya kecerdasan dalam memilih metode dalam setiap melangsungkan proses pembelajaran karena dengan metode pembelajaran yang tepat materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik akan mudah dicerna, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan keseharian.

2. Landasan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat. Ada beberapa landasan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Landasan Religius Islami Berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam al-Quran banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran, di antaranya QS an-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Seruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang Lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁰

Secara tersirat, dalam ayat di atas terkandung tiga metode pembelajaran, yaitu hikmah (kebijaksanaan), mau'idah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah (dialog dan debat).

b. Hadits

Demikian juga dalam hadis nabi, terkandung beragam metode pembelajaran yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. salah satunya adalah hadis nabi dalam HR. Bukhari: 68:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوِ دِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَمْلُكُمْ وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَ ۗ

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa'il berkata; bahwa Abdullah memberi pelajaran kepada orang-orang setiap hari Kamis, kemudian seseorang berkata: Wahai Abu Abdurrahman, sungguh aku ingin kalau anda memberi

¹⁰ Kementerian Agama, *op.cit.*, h. 383

pelajaran kepada kami setiap hari, dia berkata: Sungguh aku enggan melakukannya, karena aku takut membuat kalian bosan, dan aku ingin memberi pelajaran kepada kalian sebagaimana nabi sallallahu 'alaihi wasallam memberi pelajaran kepada kami karena khawatir kebosanan akan menimpa kami.

Maksudnya, dalam memberi nasihat-nasihat kepada para sahabatnya, Rasulullah sangat berhati-hati dan memperhatikan situasi dan keadaan para sahabat. Nasehat itu diberikan pada waktu-waktu tertentu saja, tidak dilakukan setiap hari agar tidak membosankan. Hadis tersebut berbicara tentang metode pembelajaran, yaitu bahwa pembelajaran itu harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan waktu dan keadaan orang yang akan belajar. Inilah sebenarnya salah satu metode yang cukup ideal dan bias memberikan hasil yang optimal.

2) Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pembelajaran, yang berusaha menelaah masalah-masalah pokok seperti: apakah pembelajaran itu, mengapa pembelajaran itu diperlukan, apa yang seharusnya menjadi tujuannya, dan sebagainya. Landasan filosofis merupakan landasan yang berdasar atau bersifat filsafat.

3) Landasan Sosiologis.

Kegiatan pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara dua individu, bahkan dua generasi, yang memungkinkan generasi muda mengembangkan diri. Kegiatan pendidikan yang sistematis

terjadi di lembaga sekolah yang dengan sengaja dibentuk oleh masyarakat.¹¹ Jadi suatu metode pembelajaran mengandung makna sosial karena adanya interaksi yang harmonis antara guru dengan peserta didik.

4). Landasan Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil pembelajaran peserta didik. Tetapi di antara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kecerdasan/inteligensi peserta didik
- 2) Sikap peserta didik
- 3) Bakat peserta didik
- 4) Minat peserta didik e) Motivasi peserta didik.¹²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode harus memperhatikan kondisi psikologis peserta didik karena kondisi psikologis juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Macam-macam Metode Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah metode yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan anak agar mencapai metode-metode pembelajaran bagi peserta didik.¹³ Hal ini dilakukan agar dapat berimprovisasi dalam

¹¹ Ismail. 2009. *Strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta: LSIS dan RASAIL Media Group.

¹² Ibid., h. 16

¹³ Ramayulis. 2013. *Metodologi Pendidikan Islam*. Padang: Radar Jaya Offset.

memberikan materi yang disampaikan, demikian juga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan semangat dan tidak ada kebosanan dari peserta didik

Adapun Macam-macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islama Penulis hanya Memilih Beberapa Metode diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topic (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dengan alokasi waktu tertentu. Namun demikian, dari kenyataan sehari-hari ditemukan beberapa kelemahan metode ceramah tersebut. Kelemahan-kelemahan itu anatara lain :

1. Interaksi cenderung bersifat teacher centered (berpusat pada pendidik)
2. Pendidik kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauhmana peserta didik telah menguasai bahan ceramah.
3. Pada peserta didik dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksudkan pendidik.
4. Sering sukar ditangkap maksudnya, bila ceramah berisi istilah-istilah yang tidak/kurang dimengerti peserta didik sehingga mengarah kepada verbalisme.

5. Cenderung membosankan dan perhatian peserta didik berkurang, karena pendidik kurang memperhatikan factor-faktor psikologis peserta didik, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur hati mereka¹⁴

Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dengan mempergunakan metode ceramah

1. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena peserta didik melakukan aktifitas yang sama, sehingga pendidik dapat mengawasi peserta didik sekaligus.
2. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat peserta didik dapat menerima pelajaran sekaligus.
3. Pelajaran bias dilaksanahn dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak
4. Pleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelakaskan lebih mendetail.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka

¹⁴ *Ibid*, h. 448

baca sambil memperhatikan proses berpikir diantara peserta didik.

¹⁵Metode Tanya jawab sebagaimana metode yang lain juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan antara lain:

1. Dapat memperoleh sambutan baik dalam kelas
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hal-hal yang tidak atau belum jelas.
3. Mengetahui perbedaan pendapat antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik lainnya.

Kekurangan metode tanya jawab:

- 1) Dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan
- 2) Apabila terjadi perbedaan pendapat, maka akan menimbulkan banyak waktu untuk menyelesaikannya.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.¹⁶

Berhasil tidaknya diskusi tergantung pada faktor:

- a) Kepandaian dan kelincahan pimpinan diskusi
- b) Jelas tidaknya masalah dan tujuan yang dirumuskan

¹⁵ Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Al Gesindo.

¹⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- c) Partisipasi dari setiap anggota.

Dalam pelaksanaan metode diskusi terdapat beberapa keuntungan dan Keuntungannya antara lain:

- a) Suasana kelas akan hidup
- b) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, kritis berfikir, sistematis dan sebagainya.
- c) Kesimpulan hasil diskusi sudah dipahami peserta didik, karena peserta didik mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada kesimpulan.

Kekurangan-kekurangan metode diskusi:

- a) Kemungkinan ada peserta didik yang tidak turut aktif
- b) Sulit mendengar atau meramalkan arah penyelesaian diskusi
- c) Kadangkala peserta didik sulit mengatur cara-cara berfikir ilmiah

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan.¹⁷ Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

¹⁷ Puput Fathurahman dan M. Sobry sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rafika Aditama.

e. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan dapat dilaksanakan oleh peserta didik di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan maupun di rumah atau di tempat lain yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Ada beberapa syarat dalam penerapan metode pemberian tugas antara lain:

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari.
- b. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya.
- c. Guru harus menanamkan kepada peserta didik bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.

4. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penerapan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah yang kecil. Ada juga yang tepat digunakan dalam kelas atau diluar kelas. Dibawah ini akan diuraikan secara singkat beberapa metode mengajar beserta penerapannya

a. Metode Ceramah

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ceramah

1. Persiapan

Tujuan Persiapan ini ialah:

- a) Menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang dibahas dalam pelajaran itu.
- b) Membangkitkan bahan apresiasi pada peserta didik untuk membantu peserta didik memahami pelajaran yang akan disajikan.

2. Penyajian

Pada tarap ini disajikan bahan yang berkenan dengan pokok-pokok masalah. Perbandingan abstraksi. Pada langkah ini bahan yang disampaikan/disajikan tadi dianalisis dan disbanding-bandingkan untuk melihat inter relasi dan menemukan akibat-akibatnya

3. Generalisasi

Pada saat ini unsur yang sama dan yang berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah ceramah.¹⁸

4. Aplikasi Penggunaan

b. Metode Tanya Jawab

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Tanya Jawab:

¹⁸ Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam Mulia

1. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan se jelas-jelasnya.
2. Pendidik harus menyelidiki apakah metode tanya jawab satu-satunya metode yang paling tepat dipakaikan.
3. Pendidik harus meneliti untuk apa metode ini dipakaikan, apakah:
 - a. Dipakaikan untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.
 - b. Untuk mendorong peserta didik supaya mempergunakan pengetahuan untuk pemecahan suatu masalah.
 - c. Untuk menyimpulkan suatu uraian
 - d. Untuk mengingatkan kembali terhadap apa yang dihafalkan peserta didik.
 - e. Untuk menuntun pemikirannya.
 - f. Untuk memutuskan perhatiannya.
4. Kemudian pendidik harus meneliti pula apakah :
 - a. Corak pertanyaan itu mengandung banyak permasalahan atau tidak.
 - b. Terbatasnya jawaban atau tidak.
 - c. Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong peserta didik berpikir untuk menjawabnya.
5. Pendidik memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak itu dapat diterima.

6. Pendidik harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban dengan, mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lain sebagainya.¹⁹

c. Metode Diskusi

Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Diskusi

1. Syarat-syarat Pertanyaan diskusi sebagai berikut:
 - a. Harus mengandung nilai diskusi, jangan hanya satu jawaban.
 - b. Harus merangsang adanya pemungutan suara
 - c. Harus mengandung kemungkinan jawaban lebih dari satu.
 - d. Harus membutuhkan pertimbangan, perbandingan dari kenyataan.
 - e. Harus menarik perhatian sesuai dengan taraf umur.

Contoh:

 - 1) Pertanyaan yang mengandung Nilai diskusi:
 - a. Mengapa Tuhan Memerintahkan Manusia untuk membayar zakat?
 - b. Kenapa Kiblat dijadikan Ka'bah dalam Shalat?
 - c. Kenapa Nabi Muhammad Hijrah Ke Madinah?
 - 2) Pertanyaan yang tidak mengandung nilai diskusi:
 - a. Sebutkan Defenisi Zakat!
 - b. Kemana Seorang Muslim Menghadap dalam shalat?
 - c. Kemana Nabi Muhammad Hijrah?
2. Dengan Pimpinan Pendidik, para peserta didik membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/pencatat, pelopor

¹⁹ *Ibid*, h. 451

dan sebagainya, bila perlu mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan prasarana dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan peserta didik yang :

- a. Lebih memahami/menguasai yang didiskusikan.
- b. Berwibawa dan disenangi oleh teman-temannya.
- c. Berbahasa dengan baik dan lancer bicaranya.
- d. Dapat bertindak tegas, adil dan demokrasi.

Tugas pimpinan diskusi antara lain adalah:

- a. Pengatur dan pengarah acara diskusi
 - b. Pengatur "Lalu lintas" Pembicaraan.
 - c. Penengah dan penyimpul dari berbagai pendapat
3. Para Peserta Didik Berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan pendidik berkeliling dari kelompok yang satu ke kekelompok yang lain (kalau kelompok diskusi lebih dari satu kelompok, menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan dengan lancer.
 4. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya.
 5. Selanjutnya para peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut.²⁰

d. Metode Demontrasi

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi:²¹

- a. Tahap Persiapan

²⁰ *Ibid*, h. 467

²¹ <https://asikbelajar.com/metode-demonstrasi/> Di akses 8 Januari 2019

1. Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:
Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
2. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
3. Lakukan uji coba demonstrasi.

b. Tahap Pembukaan

1) Langkah Pembukaan

Sebelum Metode Demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - b. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- 2). Langkah Pelaksanaan

- a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b. Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

- c. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi.

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses de-monstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

e. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Langkah-langkah pelaksanaan Metode pemberian Tugas (Retasi)

1. Pemberian Tugas dan Penjelasan
 - a. Tujuan yang harus dicapai mestilah dirumuskan terlebih dahulu secara jelas
 - b. Terangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta didik
 - c. Selidiki apakah metode resitasi satu-satunya terbaik untuk bahan yang akan diajarkan.
2. Pelaksanaan Tugas
 - a. Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol
 - b. Siswa yang mengalami kegagalan harus dibimbing

- c. Hargailah setiap tugas yang dikerjakan murid.
- d. Berikan dorongan bagi siswa kurang bergairah.

5. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebaiknya terlebih dahulu menguraikan pengertian pembelajaran secara umum. Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian tersebut terkandung makna bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode yang optimal untuk menggapai hasil yang diinginkan dalam kondisi tertentu.

Langgung dalam Muhaimin (2002), mengemukakan bahwa Pendidikan Islam itu setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu: al-tarbiyah al-diniyah (pendidikan keagamaan), al-ta'lim al-din (pengajaran agama), al-ta'lim al-diny (pengajaran keagamaan), al-ta'lim al-islamy (pengajaran keislaman), al-tarbiyah al muslimin (pendidikan orang-orang Islam), al-tarbiyah fi al-Islam (pendidikan dalam Islam), al-tarbiyah inda al-muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), al-tarbiyah al-islamiyah (Pendidikan Islam).²²

Berangkat dari paparan yang dikemukakan di atas, dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan peserta didik secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

²² Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²³

Dari uraian ayat diatas penulis menyimpulkan bahwa ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yang diantaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar, dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia sendiri. Ayat ini mengandung perintah membaca, perintah untuk mengadakan pembelajaran karena membaca dan menulis merupakan wahana pelestari dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan membaca maka orang bias mengenal semuanya, termasuk mengenal dirinya sendiri.

b) Al-Hadits/Sunnah

Dasar pembelajaran Agama Islam Juga bersumber dari hadits/sunnah Rasulullah. Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW, sebagai berikut ;

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya :

Setiap Anak dilahirkan secara fitrah, orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi. (HR. Bukhari, dalam Riyadhhu as-Shalihin 2008: 250)

²³ Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap orang tua/pendidik mempunyai tanggung jawab besar di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

7. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan sebagai hasil yang diharapkan, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dulu sehingga semua upaya pembelajaran diharapkan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yang sejalan dengan strategi pengorganisasian pembelaran makro dan mikro, yakni tujuan umum dan khusus.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menghasilkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam.

- c. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran islam telah diimani, dipahami dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dalam menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan mereleasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

²⁴ Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) yakni penelitian turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif kualitatif. Dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung dan mendeskripsikan obyek yang diteliti.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin di gambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Kreativitas Guru Agama dalam menerapkan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Makassar.

B. Lokasi dan objek Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian ini adalah di SMA Negeri 9 Makassar Dengan pertimbangan bahwa disekolah ini memiliki kretivitas Guru yang baik sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 9 Makassar. Sedangkan objek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam sebagai responden dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang Menjadi Fokus Penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Makassar
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun Deskripsi Fokus Penelitian

1. Kreativitas Guru Agama

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam suatu kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dan dikembangkan dalam proses pembelajaran

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode Pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian pelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan

E. Sumber Data

Sumber Data dalam Penelitian ini adalah suatu Subjek darimana data dapat diperoleh.¹ Untuk memperoleh sehubungan dengan masalah yang penulis akan teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini. Antara lain :

- a. Kepala sekolah sebagai sumber informasi untuk mengetahui Kreativitas guru dalam sekolah tersebut.
- b. Guru Agama peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksanaan dalam melakukan pengajaran khususnya guru Agama

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang mendukung data primer, yaitu data yang diperoleh dari literature, baik buku-buku, dokumen maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari :

1. Pedoman Observasi yaitu Alat bantu berupa catatan dengan cara mengadakan pengamatan secara tepat terhadap objek yang diteliti.
2. Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung antara peneliti dengan obyek peneliti (Responden).
3. Catatan Dokumentasi Merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Memenuhi keperluan pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan ini memusatkan perhatian peneliti terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indra. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.

Peneliti Menggunakan teknik ini karena terdapat sejumlah data dan informasi yang hanya dapat di ketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal, bermacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.² Wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrument yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih

² S. Nasution, *Metode Researc*, (Jakarta: Bumi KAsara, 2000), h. 113

dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan nada kalanyan tidak sesuai dengan di maksud peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³ Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relative, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.⁴ Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.⁵

Dalam pengelolaan Analisis data ini, dipergunakan beberapa metode yaitu :

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. IX, h. 139

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 202

⁵ Lexy J, Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 190

1. Metode Induktif, yaitu suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁶
2. Metode Deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat Umum atau mengelola data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.



⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1982), h. 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PROPIL SEKOLAH SMA NEGERI 9 MAKASSAR

1. VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

a. Visi :

Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Prilaku, Teguh dalam IMTAQ, Berbudaya dan Ramah Lingkungan.

b. Misi :

1. Meningkatkan Pembinaan Pengalaman Nilai-Nilai Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan Pembinaan Nilai-Nilai Patriotisme dan Kebangsaan Menuju Tercapainya Revolusi Pendidikan.
3. Melaksanakan "PAKEM" Dalam Kegiatan Pembelajaran Yang Terintegrasi Adiwiyata
4. Mengembangkan Sarana dan Prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna
5. Menumbuh Kembangkan kesadaran Warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam.
6. Melaksanakan Pembinaan terhadap Nilai-Nilai Budaya ramah lingkungan
7. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang bersih, sehat, asri dan nyaman.
8. Membantu mengenali potensi diri setiap peserta didik untuk dikembangkan secara maksimal
9. Memiliki kemampuan baca tulis Al- Quran

c. Tujuan:

- 1) Memiliki Tingkat Keberhasilan Yang tinggi untuk masuk PTN dan PTS.
- 2) Memiliki Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Memiliki grup seni dan team olahraga yang tangguh sehingga dapat menjuarai setiap lomba tingkat wilayah kota Makassar
- 4) Memiliki Kemampuan berbahasa inggris yang baik dan lancar dan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan informasi
- 5) Memiliki Kemampuan dalam memecahkan masalah.
- 6) Memilikin budi pekerti luhur, sopan, santun, dan tata krama yang baik.
- 7) Memilki disiplin tinggi dan melaksanakan tata tertib sekolah yang baik dan kenyamanan
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan, keindahan, kesehatan, dan kenyamana lingkungan sekolah.
- 9) Memiliki Rasa klepedulian sosial yang tinggih.

d. Profil Sekolah

Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 9 MAKASSAR

b. Alamat Sekolah :

Jalan : Karunrung Raya No. 37

Kelurahan : Karunrung

Kecamatan : Rappocini

Kota : Makassar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 90222

Telepon : (0411) 882109

E-mail : sman_sembilanmks@yahoo.com

- c. NPSN : 40311896
- d. NSS : 30119600001
- e. Nomor Rekening : 0468192745
- Nama Bank : BNI Cabang Makassar
- Kantor Pusat : Jl. Jendral Sudirman Makassar
- Nama Pemegang : SMA Negeri 9 Makassar
- 1) Kepala UPT Sekolah : Drs. Supardin, M.Pd.
- 2) Bendahara Sekolah : Hj. Ridwana Hasbi, S.Sos.
- f. Akreditasi : A

e. Identitas Kepala UPT SMA Negeri 9 Makassar

1. Nama Lengkap : Drs. Supardin, M.Pd.
2. Pendidikan Terakhir : Magister Pendidikan
3. Jurusan Ijazah : Pendidikan Fisika
4. No. HP : 082187550399

f. Wakil Kepala Sekolah

No.	Nama	Bidang Tugas	Keterangan
1.	Dra. Hj. Aliah Sriwahyuni	Kurikulum	
2.	Dr. H. Islahuddin, M.Pd.	SDM	
3.	Drs. Muhammad Ahyar,	Humas	
4.	M.Pd.	Kesiswaan	
5.	Atmam Amir, S.Pd., M.Pd.	Sarana dan	
6.	Heru Sutanto, S.Pd., M.Pd.	Prasarana	

g. Keadaan Guru

Guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional namu juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional dibidangnya, sehingga orang tua memasukkan anaknya kesekolah, dengan menyerahkan pada sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab kepada guru. Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya.

Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional namun juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional dibidangnya.

Tabel I : Jumlah Guru

Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian		Jumlah
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
S3	1	0	1
S2	13	1	14
S1	32	11	43
Jumlah	46	12	58

Tabel II : Pembagian Guru dalam Kegiatan Mengajar

No	Nama/NIP	Pendidikan	Gol	Mengajar Mapel
1.	Drs Supardin, M.Pd	S2 Fisika	IV/b	Fisika
2.	Drs. Anis Nur, M.Pd	S2 Fisika	IV/c	Fisika
3.	Drs. H. Kasimuddin	S1 Fisika	IV/c	Fisika
4.	Drs. Hj. Pamansari K,M.M	S1 Fisika S2 Manajemen	IV/c	Fisika Lintas Minat
5.	Dra. Hj. Idaramatasia		IV/c	Fisika Kewirausahaan
6.	Dra. Hj. Maryam Ahmad	S1 P. Agm. Islam	IV/b	Pend. Agama Islam
7.	Dra. Hj. Nurzahira Said	S1 P. Agm. Islam	VI/b	Pend. Agama Islam
8.	Dra. Mardati	S1.P. Agm. Islam	IV/b	Pend. Agama Islam
9.	Dr. H. Islahuddin, M.Pd	S2 Matematika	IV/b	Matematika Wajib
10.	Dra. Hj. Muliada	S1 Matematika	IV/b	Matematika wajib
11.	Nur Ani, S.Pd	S1 Matematika	IV/b	Matematika wajib Matematika peminatan
12	Suriani S.Pd.	S1 Matematika	IV/a	Matematika Wajib
13	Dra. Hj sulaeha	S1 Kimia	IV/b	Kimia

				Kewirausahaan
14	Dra. Nursainah	S1 Kimia	IV/b	Kimia Kewirausahaan
15	Dra. Hj. Suarsih	S1 Kimia	IV/b	Kimia Lintas Minat kewirausahaan
16	Nurwati	S1 Kimia	IV/b	Kimia Lintas Minat
17	Hj. Effisiya Hamdan Mustimar, S.Pd. M.M	S1 Kimia S2 Manajemen	III/c	Kimia Lintas Minat Kewirausahaan
18	Dra. Hj. Aliyah Sri Wahyuni	S1 Biologi	IV/b	Biologi
19	Drs. H. m. Rusdi T	S1 Biologi	IV/b	Biologi
20	Dra. Hj. Yuasmiwati	S1 Biologi	IV/a	Biologi
21	Drs. Muhammad Ali, M.Pd	S2 Bhs. Inggris	IV/b	Bhs. inggris
22	Dra. Hj. Irmawati, M.Pd	S2 Bhs. Inggris	IV/b	Bhs. inggris
23	Andi Hasniar Asfar, S.Pd M.Pd	S2 Bhs. Indonesia	IV/a	Bhs Indonesia
24	Isyatur Radhiah Artjas, S.Pd	S1 Bhs Indonesia	III/c	Bhs indonesia
25	Rahma, S.Pd.,M.Pd	S1 Bhs. Indonesia	III/d	Bhs. Indonesia
26	Dra.Hj.A.Nurhayati,HW.MM	S2 Pkn	IV/b	PKN
27	Dra. Hj. Sumarni	S1 PKN	IV/b	PKN
28	Heru Sutanto, S.Pd.,M.Pd	S2 Pengawasan	III/c	PPKN
29	Andi Ruedah, S.Pd	S1 Sejarah	IV/b	Sejarah wajib
30	Darmawati, S.Pd	S1 sejarah	Iv/b	Sejarah Wajib
31	Drs. H. Arifin Mahmud	S1 Seni Rupa	IV/b	Seni Budaya
32	Dra. Hj. Fatmaliah	S1 Seni Budaya	III/d	Seni Budaya
33	Andi Usnul Khatimah, S.Pd	S1 Sendratasik	III/a	Seni budaya

				kewirausahaan
34	Hj. Rosdiana, S.Pd	S1 Akuntansi S2 Manajemen	IV/b	Ekonomi Lintas Minat
35	Hj. Wahidah Arsyad, S.Pd .M.M	S1 Ekonomi S2 Manajemen	III/c	Ekonomi
36	Dra. Hj. Hasniah	S1 Geografi	IV/b	Geografi Lintas Minat
37	Saifuddin S.Pd	S1 Geografi	III/b	Geografi
38	Ilham Alim, S.Sos	S1 Antrologi	III/c	Sosiologi
39	Darmawati, S.Sos	S1 Sosiologi	III/c	Sosiologi
40	Drs. Muh. Ahyar, M.Pd	S1 Bhs. Jerman	IV/b	Bhs Jerman Lintas Minat
41	Rasiah, S.Pd	S1 Bhs. Jerman	Iv/b	Bhs. Jerman
42	Dra. Elisabeth Parabak	S1 BK	IV/b	BK
43	Yustina Itje, S.Pd	S1 BK	IV/a	BK
44	Nurbayah, S.Pd	S1 Bk	III/d	BK
45	Muhlis, S.Pd.I	S1 P. Agama islam	-	Pend. Agama Islam
46	Hermin, S.Th	S1 Theologi	-	P. Agama kristen
47	M. Ramli Ramang, S.Pd	S1 TIK		TIK
48	Muarif Amir, S.Pd	S1 TIK		TIK
49	MUSawwir, S.Or.,S.Pd	S1 Penjas	-	Penjas Orkes
50	Awaldy, S.Pd	S1 Penjas	-	Penjas Orkes
51	Andi Winni Cynthia handayani	S1 Penjas	-	Penjas Orkes
52	Fitriani Dinur, S.Pd.,M.Pd	S1 Matematika	-	Matematika
53	Miftah Awaliah, S.Pd	S1 Matematika	-	Matematika
54	Halim, S.Pd	S1 Matematika	-	Matematika
55	Cica Mustika, S.Pd	S1 Bhs. Indonesia	-	Bhs Indonesia
56	Nurlindayani, S.Pd	S1 sejarah	-	Sejarah

Sumber Data: kurikulum SMA Negeri 9 Makassar

Tabel III: Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Jumlah	Kesesuaian Pendidikan		Ket.
			Match	Miss Match	
1.	Pendidikan				
	Agama	3	3	0	
	a. Islam	1	1	0	
2.	b. Protestan	3	3	0	
3.	PKn	5	5	0	
	Bahasa	3	3	0	
4.	Indonesia	2	2	0	
5.	Bahasa Inggris	7	7	0	
	Bahasa Jerman	5	5	0	
6.	Matematika	3	3	0	
7.	Fisika	5	5	0	
	Biologi	3	3	0	
8.	Kimia	2	2	0	
9.	Sejarah	2	2	0	
	Geografi	2	2	0	
10.	Sosiologi	3	3	0	
11.	Ekonomi	2	2	0	
	Pendidikan Seni	3	3	0	
12.	TIK	0	0	0	
13.	Pend. Jasmani	1	0	1	
	Laboran	4	4	0	
14.	Pustakawan				
15.	BK				
16.					
17.					
18.					
19.					

Sumber Data: TU SMA Negeri 9 Makassar Tahun 2019

Tabel IV: Keadaan Pegawai TU

Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian		Jumlah
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	
S1	6	1	7
SMA	4	0	4
Jumlah	10	1	11

Sumber Data: TU SMA Negeri 9 Makassar Tahun 2019

h. Keadaan Peserta Didik

Pada saat ini SMA Negeri 9 Makassar terdiri dari beberapa kelas, diantaranya adalah kelas X (Sepuluh) 9 kelas, kelas XI (Sebelas) 10 kelas, kelas XII (Dua belas) 10 kelas. Jadi keseluruhan dari kelas X – XI berjumlah 6 kelas. Namun Peneliti hanya mengambil kelas X sebagai perwakilan kelas. Adapun keseluruhan siswa siswi SMA Negeri 9 Makassar dengan rincian sebagai berikut :

Tabel V : Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas/Program	Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	X MIA	87	137	224	6 Kelas
2.	X IIS	46	45	91	3 Kelas
3.	XI MIA	83	132	215	7 Kelas
4.	XI IIS	38	48	86	3 Kelas
5.	XII MIA	88	108	166	7 Kelas
6.	XII IIS	37	50	87	3 Kelas
Jumlah		379	522	901	

Sumber Data: TU SMA Negeri 9 Makassar

Tabel VI : Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Organisasi Ekskul	Keterangan
1.	OSIS	Aktif
2.	PRAMUKA	Aktif
3.	PASKIB	Sangat Aktif
4.	PMR	Aktif
5.	IKRAMUL	Sangat Aktif
6.	ATLAS	Aktif
7.	KARATE	Aktif
8.	FUTSAL	Sangat Aktif
9.	BOLA BASKET	Aktif
10.	BOLA VOLLI	Aktif

Sumber Data: TU SMA Negeri 9 Makassar

Tabel VII: Pengembangan Diri Mata Pelajaran

No.	Organisasi	Keterangan
1.	SELF (Bahasa Inggris)	Aktif
2.	FORMASI (Matematika)	Belum Aktif
3.	BAHTERA ART (Seni)	Aktif

Sumber Data: TU SMA Negeri 9 Makassar

i. Sarana dan Prasarana

Tabel VIII: Ruang Belajar, Laboratorium, dan Perpustakaan

No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Kelas Belajar (RKB)	25	Rusak Sebagian
2.	Laboratorium Biologi	1	Rusak
3.	Aula	2	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1	Rusak
7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Laboratorium Multimedia	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Rusak
Jumlah		34	

Sumber Data: TU SMA Negeri 9 Makassar Tahun 2019

Tabel IX: Ruang Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, BK, dan TU

No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Wakasek	2	Baik
3.	Guru	1	Baik
4.	BK	1	Baik
5.	TU	1	Baik
Jumlah		6	

Sumber Data: TU SMA Negeri 9 Makassar

Tabel X: Ruang Sekretariat Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	OSIS	1	Baik
2.	PRAMUKA	2	Baik
3.	PMR	1	Baik
4.	ATLAS	1	Baik
5.	IKRAMUL	1	Baik
6.	PASKIB	1	Baik
Jumlah		7	

Sumber Data: TU SMA Negeri 9 Makassar

Tabel XI: Sarana Olah Raga dan Ibadah

No.	Ruang/Lapangan	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Lapangan Upacara	1	Baik
2.	Lapangan Futsal	1	Baik
3.	Lapangan <i>Volley Ball</i>	1	Baik
4.	Lapangan Basket	1	Rusak
5.	Masjid	1	Baik
6.	Marbot Masjid	1	Baik
Jumlah		5	

Sumber Data: TU SMA Negeri 9 Makassar

B. PEMBAHASAN

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Makassar

Pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Makassar, guru dituntut profesionalisme dan memiliki kinerja yang

mampu memberikan serta merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam mengembangkan potensi kognitif siswa sangat dipengaruhi oleh sumber daya guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat serta terbuka, merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran guru harus mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan tersebut. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya. Olehnya itu dalam upaya tersebut guru dituntut agar memiliki Kreativitas yang banyak atau cara menciptakan ruangan yang kondusif saat proses belajar mengajar.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada bapak Drs. Supardin , mengatakan bahwa :

Membahas masalah kreativitas guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 9 Makassar sangat baik dan terus berupaya dalam

meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbagai metode yg diterapkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya dan peserta didik secara aktif menerima materi yang diajarkannya.¹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Muhlis selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Makassar. Menyatakan bahwa.

Kreativitas Guru itu merupakan suatu variasi dalam pembelajaran berlangsung guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa paham siswa selama proses pembelajaran berlangsung.²

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan upaya dalam mengembangkan suatu hal yang sudah ada agar menjadi lebih baik dengan memunculkan strategi dan metode pembelajaran yang baru, agar pembelajaran dapat lebih menarik hati siswa agar dapat lebih dipahami.

Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Nurzahira Said guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan, :

Kreativitas guru adalah kemampuan atau kualitas seorang guru dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan yang kreatif dalam mengajar, sehingga dapat menciptakan suasana yang membimbing siswanya untuk mencapai kedewasaan serta terbentuknya insan kamil.³

Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan efektif. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya

¹(Supardin, *Wawancara*, 2019)

² (Muhlis, *Wawancara*, 2019)

³ (Nurzahira said, *Wawancara*, 2019)

dituntut menguasai materi yang akan disajikan, karena hal tersebut tidaklah menjamin tercapainya tujuan pengajaran. Efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar juga didukung oleh penguasaan berbagai teknik atau metode mengajar yang variatif.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Maryam salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Makassar, beliau mengatakan bahwa :

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode seperti Metode diskusi, ceramah, Tanya jawab resitasi dan demonstrasi. Dengan metode tersebut guru mengelompokkan siswa untuk melakukan diskusi, dari hasil diskusi diadakan Tanya jawab kepada siswa dan guru memberikan penilaian agar siswa aktif semua kemudian memberikan penjelasan dari hasil kelompok dan akhirnya guru memberikan evaluasi. lebih mudah memahami pelajaran-pelajaran yang disampaikan karena siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran⁴.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 9 Makassar suda dikatakan aktif dalam proses pembelajaran mengajar karena guru menggunakan berbagai metode yang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran dalam kelas. Guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut tidak hanya memberikan materi tetapi memperhatikan siswa-siswanya di dalam kelas, utamanya pada saat materi pelajaran sedang berlangsung.

⁴ (Maryam, *Wawancara*, 2019)

Data yang akurat untuk menguatkan hasil wawancara diatas tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada Muh. Rafli siswa SMA Negeri 9 Makassar, mengatakan bahwa :

Kreativitas yang sering digunakan oleh bapak/ibu guru agama islam biasa memakai beberapa metode dalam proses pembelajtran, seperti metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi dan resitasi ada serta Literasi Al-qur'an setiap hari jumat.⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan belajar mengajar dituntut profesionalisme dan kreativitas guru dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda latar belakang maka dari itu guru dituntut tidak hanya menguasai materi tetapi guru harus mampu menguasai metode agar siswa tidak mudah merasa jenuh dan tetap tertarik dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam dengan serius yang disampaikan oleh guru.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Ibu Maryam sedang mengajar. Di salah satu kelas tema sholat berjamaah. Saat itu terdapat seorang anak yang tidak memperhatikan dan melanggar kesepakatan yang telah dibuat, sehingga anak tersebut harus scout jamp 5 kali sesuai dengan kesepakatan di awal. Penjelasan tersebut mengenai paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di SMA Negeri 9 Makassar. memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi

⁵ (Muh. Rafli, *Wawancara*, 2019)

belajar siswa ranah afektif yaitu dengan menerapkan penekanan dan punishment.

2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap guru PAI di SMA Negeri 9 Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, kreativitas guru PAI dalam Menerapkan Metode Pembelajaran yaitu dengan menggunakan beberapa Metode Namun Peneliti hanya memilih beberapa metode yang sering digunakan.

Pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan suatu materi pelajaran membutuhkan keahlian tersendiri, karena harus disesuaikan dengan pokok materi, kondisi anak, suasana serta keadaan fasilitas sekolah. Menurut data yang peneliti peroleh, pada para guru di SMA Negeri 9 Makassar menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Namun dari beberapa jenis metode mengajar, ada beberapa metode mengajar yang umum digunakan oleh tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 9 Makassar:

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis metode yang diterapkan guru ketika mengajar. Berdasarkan hasil

wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Makassar, maka didapatkan bahwa di sekolah tersebut menerapkan beragam metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun peneliti hanya mengambil beberapa metode yang sering digunakan oleh guru di SMA Negeri 9 Makassar seperti :

1. Metode ceramah

Metode ceramah ini merupakan metode frekuensi penggunaannya paling tinggi dibandingkan dengan metode yang lain dan semua guru menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajarnya.

Dra Mardati Salah seorang guru di SMA Negeri 9 Makassar mengatakan bahwa :

Metode ceramah sering kami gunakan, karena di samping pengorganisasian kelas lebih mudah juga dalam relatif singkat dapat menyelesaikan bahan pengajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam program pengajaran.⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Marlina salah satu siswa di kelas XI ketika ditanya mengenai cara ibu Maryam mengajar. Marlina mengatakan:

“Bu Mardati itu kalau mengajar enak, mudah dipahami dan menyenangkan. Cara yang digunakan beda-beda jadi tidak membosankan. Kadang diskusi, presentasi, kerja kelompok, permainan, tanya jawab, kadang drama, pernah juga bermain wayang.”⁷

⁶ (Dra. Mardati, *Wawancara*, 2019)

⁷ (Marlina, *Wawancara*, 2019)

Pernyataan sumber data di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar tidak hanya terfokus pada satu metode saja, akan tetapi diselingi dengan metode yang lain sesuai dengan materi yang akan disajikan.

2. Metode tanya jawab

Metode ini digunakan di SMA Negeri 9 Makassar sebagai selingan, misalnya pada post test atau di dalam situasi murid kurang perhatian terhadap pelajaran yang sedang dijelaskan. Dengan demikian guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang mereka, sehingga perhatiannya terarah kembali terhadap pelajaran yang disajikan. Sebagaimana yang dikemukakan Drs. Muhlis guru di SMA Negeri 9 Makassar bahwa:

Penggunaan metode tanya jawab pada awal pelajaran dan pada akhir pelajaran atau pada saat perhatian murid tidak terfokus pada pelajaran yang disajikan. Hal ini dilakukan untuk mengalihkan perhatian murid pada masalah yang sedang dibahas.⁸

Berdasarkan keterangan diatas, dapat digambarkan bahwa mengajar di dalam kelas dengan cuman satu metode itu sangat sulit untuk siswa minat belajar Pai. Itu di karenakan siswa tidak semangat mengikuti mata pelajaran yang kita ajarkan maka di sinilah sangat pentingnya Metode mengaja bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Metode Diskusi

⁸(Drs. Muhlis, *Wawancara*, 2019)

Metode diskusi adalah sebuah metode pengajaran yang mengedepankan aktivitas diskusi siswa dalam belajar memecahkan masalah. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi untuk membahas suatu masalah. Metode ini digunakan oleh guru di SMA Negeri 9 Makassar Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dra Mardati guru SMA Negeri 9 Makassar. Beliau menyatakan bahwa:

Metode diskusi ini seringkali digunakan dalam proses pembelajaran guna mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya, dan melatih siswa tentang toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mengedepankan aktivitas diskusi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan cara membentuk sebuah kelompok untuk membahas suatu masalah

4. Metode demonstrasi

Metode ini dilakukan dengan cara memperagakan barang kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan. Metode ini digunakan guru SMA Negeri 9 Makassar sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang guru SMA Negeri 9 Makassar, Dra Maryam. Beliau menyatakan bahwa :

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa dalam proses pembelajaran perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih

terarah pada materi yang dipelajari. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.⁹

Pernyataan dari sumber data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan melalui penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk asli maupun dalam bentuk tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

5. Metode Resitasi

Metode ini adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan dapat dilaksanakan oleh peserta didik di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan maupun di rumah atau di tempat lain yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dra Nurzahira Said salah seorang SMA Negeri 9 Makassar bahwa:

Metode Resitasi(Pemberian tugas) ini sangat mendukung dalam proses belajar pembelajaran siswa karena lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru serta dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa¹⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah sebuah metode yang digunakan seorang guru dalam proses belajar

⁹ (Maryam, wawancara 2019.)

¹⁰ (Nurzahira, Wawancara, 2019)

mengajar yang biasanya berbentuk tugas yang nantinya dipertanggungjawabkan kepada pengajar.

Paparan yang dikemukakan di atas menunjukkan perlunya kecerdasan dalam memilih metode dalam setiap melangsungkan proses pembelajaran karena dengan metode pembelajaran yang tepat materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik akan mudah dicerna, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan keseharian.

3. Peluang dan Tantangan Kreativitas Guru pendidikan agama islam dalam menerapkan metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar

Guru SMA Negeri 9 Makassar selalu memberikan solusi kepada peserta didik. Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki perbedaan dengan yang lainnya, termasuk perbedaan prestasi belajar. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Drs. Muhlis yang mengatakan bahwa:

Guru di SMA Negeri 9 Makassar, yang menjadi peluang bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran, perkembangan ilmu teknologi yang semakin meningkat, terutama teknologi komunikasi yang menyebabkan guru dan siswa mudah dalam mentransfer berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar, perhatian pemerintah terhadap guru berupa pemberian sertifikasi bagi guru berdasarkan undang-undang guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, adanya perhatian pemerintah terhadap sarana dan prasarana pembelajaran, tersedianya buku-buku pelajaran yang semakin mudah di akses oleh guru dan melalui Bos Buku sedangkan tantangan bagi guru ada 2 yaitu: 1 Faktor internal, kurangnya semangat belajar dan berprestasi yang dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan potensi kognitifnya, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran sesuai

tuntunan kurikulum, 2. Faktor eksternal kurangnya perhatian dari orang tua dan ekonomi keluarga, serta pergaulan.

Berdasarkan factor peluang dan tantangan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan metode pembelajaran didukung oleh semakin majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah, peluang besar bagi keberhasilan PAI di sekolah. Namun meskipun demikian masih terdapat tantangan yang perlu segera di carikan solusinya berkaitan dengan kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Nur salsabilah kelas XI yang mengatakan bahwa:

Peluang dan tantangan yang sering digunakan oleh ibu/bapak guru agama islam, peluangnya “peserta didik menjadi disiplin dalam proses belajar dan mudah untuk dikontrol, tingkat semangat belajar siswa meningkat, guru mata pelajaran akan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui beberapa metode. Tantangannya guru belum menggunakan lcd, masih banyak yang belum melaksanakan shalat secara berkesinambungan sekaligus bacaan dan gerakan shalat, masih ada siswa yang masih minim pengetahuannya tentang ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peluang dan tantangan kreativitas guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran didukung oleh kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan, sedangkan tantangan yang dihadapi gru tidak menggunakan LCD sehingga siswa bosan dalam proses belajar mengajar dan masih banyak siswa yang kurang memahami pengetahuan tentang ajaran agama.

Prestasi yang dicapai oleh peserta didik dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar pencapaian hasil belajar siswa tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilai tes hasil belajar. penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat prestasi belajar peserta didik dengan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa tingkat prestasi peserta didik pendidikan agama islam adalah guru dapat dilihat nilai yang diperoleh peserta didik melibatkan secara langsung/aktiv seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dalam proses belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Pendidikan agama islam dalam Menerapkan metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar adalah guru harus memiliki banyak kemampuan dan kreativitas untuk menciptakan ruangan yang mendukung saat proses belajar mengajar. Guru pendidikan agama islam harus juga memiliki kreativitas dalam mengelola kelas yang pada dasarnya semua peserta didiknya berbeda karakter dalam menerima materi yang diberikan. Pada saat materi yang dibeikan tentang Islam dan Iman, maka Kreativitas dipakai berbagai macam metode dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keimanan anak-anak. Guru memberikan penilaian agar siswa aktif semua kemudian memberikan penjelasan dan melakukan evaluasi.
2. Kreativitas guru pendidkikan agama islam dalam menerapkan metode pembelajaran di SMA negei 9 Makassar. Menunjukkan perlunya kecerdasan dalam memilih metode dalam setiap melangsungkan proses pembelajaran karena dengan metode pembelajaran yang tepat materi pembelajaran yang diajarkan kepada

peserta didik akan mudah dicerna, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan keseharian. Kreativitas yang sering digunakan oleh guru agama menggunakan beberapa metode. Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran

3. Adapun peluang dan Tantangan Ktreativitas Guru PAI dalam Menerapkan metode pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar. peluangnya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, terutama teknologi komunikasi yang menyebabkan guru dan siswa mudah dalam mentransfer berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar. Tantangan bagi guru ada dua factor yaitu factor internal, kurang perhatian semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal ialah kurangnya perhatian orang tua, ekonomi dan fasilitas belum memadai

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka, diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar lebih giat memperhatikan kreativitas guru melalui penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di sekolah tersebut, terutama dalam penyediaan alat-alat pembelajaran agar guru lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran

2. Diharapkan kepada guru SMA Negeri 9 Makassar agar lebih meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam penguasaan metode sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif, aktif dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan potensi kognif siswa
3. Diharapkan kepada siswa SMA Negeri 9 Makassar agar lebih giat belajar untuk berprestasi dan berlatih berpikir sebagai bekal masa depan bangsa agar dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih banyak sehingga menjadi siswa yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 2011 *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Nala Dana,
- Ferdinan, 2017. *Desain Pembelajaran*, Makassar: Gunadarma Ilmu Jakarta.
- <https://asikbelajar.com/metode-demonstrasi/> Di akses 8 Januari 2019
- Iskandar Agung, 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ismail, 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* Semarang: LSIS dan RASAIL Media Group.
- Kementerian Agama RI, 2015 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kepmendiknas, 2015. *Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Lexy J, 1991. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M.Sobri Sutikno, 2018. <http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-defenisi-metode-pembelajaran.html> Diakses 20 Desember.
- Mardati guru SMA Negeri 9 Makassar, *Wawancara 2019*
Marlina, Siswa SMA Negeri 9 Makassar, *Wawancara 2019*
Maryam, Guru SMA Negeri 9 Makassar, *Wawancara 2019*
Muh. Rafli Siswa SMA Negeri 9 Makassar, *Wawancara 2019*
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhlis, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara 2019*
- Nana Sudjana, 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. sinar Baru Al-Gesindo.
- Nurzahira said, guru PAI SMA Negeri 9 Makassar, *Wawancara 2019*

- Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Permendiknas, 2013. *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Puput Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Rafika Aditama.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Ramayulis, 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- S. Nasution, 2002. *Metode Researc*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardin, Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Makassar, *Wawancara 2019*
- Sutrisno Hadi, 1998. *Metodologi Research*, Jilid II Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar

Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban anda akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah khairan katsiran.

Identitas

Hari/Tgl Wawancara :

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana ibu/bapak guru kreativitas guru PAI dalam menerapkan Metode pembelajaran di kelas ?

Jawaban.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana Menerapkan Kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran ?

Jawaban.....
.....

.....
.....

3. Bagaimana peluang dan tantangan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar ?

Jawaban.....
.....
.....
.....



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar

Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban anda akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah khairan katsiran.

Identitas

Hari/Tgl Wawancara :

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Menurut Kalian Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Makassar ?

Jawaban.....
.....
.....
.....

2. Menurut kalian bagaimana Keativitas ibu/bapak guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di kelas ?

Jawaban.....
.....





Gambar : Depan SMA Negeri 9 Makassar



Gambar : Suasana Depan SMA Negeri 9 Makassar



Gambar : Suasana Ruangn Kelas SMA Negeri 9 Makassar





Gambar : Suasana Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 9 Makassar





Gambar : Bersama Siswa SMA Negeri. 9 Makassar





Gambar: Bersama Guru dan Siswa SMA Negeri 9 Makassar



Gambar : Bersama Guru PAI di SMA Negeri 9 Makassar



Gambar : Bersama Guru PAI di SMA Negeri 9 Makassar





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0493 / FAI / 05 / A.2-II / V / 40 / 19
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Andriana**
Nim : 105 19 2329 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

04 Ramadhan 1440 H

Makassar,

09 Mei 2019 M



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15707/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1356/05/C.4-VIII/III/1440/2019 tanggal 09 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDRIANA**
Nomor Pokok : 10519 2329 15
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR "

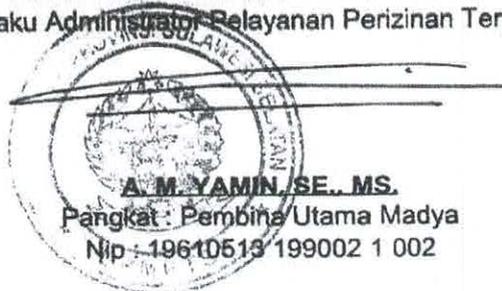
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 Mei s/d 17 Juni 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN SMA NEGERI 9 MAKASSAR
Alamat : Jl. Karunrung Raya No. 37 Telp. 0411- 882109 Makassar

SURAT KETERANGAN

Nomor :420/ 129 / V /UPT.SMAN.09/MKS/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 9 Makassar :

N a m a : **Drs.SUPARDIN. M.Pd**
N I P : 19690311 199203 1 011
Jabatan : **KEPALA UPT SMA NEGERI 9 MAKASSAR**

Menerangkan bahwa :

N a m a : **ANDRIANA**
Nomor Pokok : 10519232915
Program Studi : **Pend. Agama Islam**
Pekerjaan/ Lembaga : **Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar**
Alamat : **Jl. Slt All'auddin No. 259 Makassar**

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di SMA Negeri 9 Makassar pada tanggal. 22 Mei 2019 s/d 17 Juni 2019 , berdasarkan surat Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 867/732/P.PTK-FAS/DISDIK, Tanggal 14 Mei 2019, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**“ KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Mei 2019
Kepala Sekolah,

Drs.SUPARDIN.M.Pd
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19690311 199203 1 011

RIWAYAT HIDUP



ANDRIANA. Lahir di Desa Keang, 02 September 1997. putri kedua dari pasangan Abd Kadir dan Sudarmi.

Pendidikan

Peneliti Memulai pendidikan tahun 2003 di SD Negeri Keang, dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswa di SMP Negeri 5 Keang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan ke SMK Negeri 1 Mamuju dan selesai tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hobi

Peneliti memiliki beberapa Hobi dalam olahraga yakni bermain Voly.